



SOSIALISASI DALAM UPAYA DAN PENANGANAN STUNTING OLEH MAHASISWA KKN DI DESA PLOSO, KECAMATAN KREMBUNG SIDOARJO

Oleh

Shohebatuz Sofiyah¹, Rusita², Evi Dwiyantri³, Setiana Andarwulan⁴

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Sains Dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Program Studi Farmasi, Fakultas Sains Dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: setianaandarwulan@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 20-01-2023

Accepted: 21-02-2023

Keywords:

Stunting, Toddlers, Nutrition status

Abstract: Ploso Village is an area located in the Krembung District, Sidoarjo Regency. This village is one of the villages that currently has problems with the nutritional status of toddlers. The nutritional status of toddlers will affect their growth and development and has the potential to cause stunting. Stunting is a condition in which a child experiences a growth disorder which will cause his height not to grow according to his potential. If this condition is not handled immediately, it can affect their future in the future. Therefore, PGRI Adi Buana Surabaya University Community Service Students provide socialization related to stunting. The purpose of this stunting socialization is to increase knowledge to the people of Ploso village about stunting and the causes of its symptoms, as well as the high risks caused by stunting. The method used is related to the delivery of information in collaboration with the village midwife which is conveyed to cadres, PKK mothers. The implementation of the early activities was carried out on December 24, 2022 with a total of 20 participants. The importance of holding socialization activities in collaboration with midwives, cadres and PKK mothers is to realize good nutritional growth and prevent stunting in toddlers specifically in Ploso Village, Krembung Sidoarjo District.

PENDAHULUAN

Masalah kurangnya gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur seusianya. (Choliq et al, 2019). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median



standar pertumbuhan anak (Andarwulan et al., 2020). Telah diketahui bahwa semua masalah stunting, bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun tetapi dampaknya baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Rokhman & Qorriuyu, 2020).

Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental anak (S. S. Andarwulan & Hakiki, 2019). Upaya telah dilakukan oleh Pemerintah melalui Pusat Kesehatan Terpadu (Posyandu), namun kurang optimal karena belum melibatkan seluruh aspek masyarakat Kader merupakan bagian penting dari masyarakat yang cukup strategis untuk dilibatkan dalam kegiatan ini, karena sangat dekat dengan ibu dan masyarakat (Nugroho *et al.*, 2021).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi stunting (Hubaedah et al., 2019). Salah satunya adalah kurangnya akses makanan bergizi pada satu daerah tersebut dan juga kurangnya akses air bersih pada daerah tersebut menyebabkan terjadinya stunting (S Andarwulan et al., 2019). Faktor tersebut dipengaruhi pula dengan adanya faktor status sosial ekonomi keluarga, seperti jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, serta ketersediaan pangan (Nurvitriana et al., 2021). Hal tersebut yang memicu ketidaksadaran masyarakat terkait adanya kondisi stunting pada anak, yang berakibat sering kali diabaikan dan dianggap hal yang biasa.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara ; 1) pemenuhan gizi bagi ibu hamil; 2) memantau pertumbuhan balita di posyandu; 3) meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas serta menjaga kebersihan lingkungan (Ahmad *et al.*, 2022)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang dilaksanakan di Desa Ploso, Kecamatan Krembung Sidoarjo merupakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Salah satu masalah yang akan ditangani mahasiswa dalam pelaksanaan KKN ini adalah penyuluhan tentang stunting dengan tema “Upaya pencegahan dan penanganan stunting” oleh mahasiswa KKN di desa Ploso, kecamatan Krembung Sidoarjo”.

Adanya kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat mengenai stunting pada anak.; 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Ploso Kecamatan Krembung Sidoarjo; 3) meningkatnya keterampilan mahasiswa sebagai sasaran antara yang strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat.; 4) melibatkan mahasiswa dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting di Desa Ploso Kecamatan Krembung Sidoarjo.

Melalui kegiatan KKN ini diharapkan mahasiswa sebagai peserta KKN ini dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan Stunting melalui sosialisasi dan edukasi pola hidup sehat di Desa Ploso, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

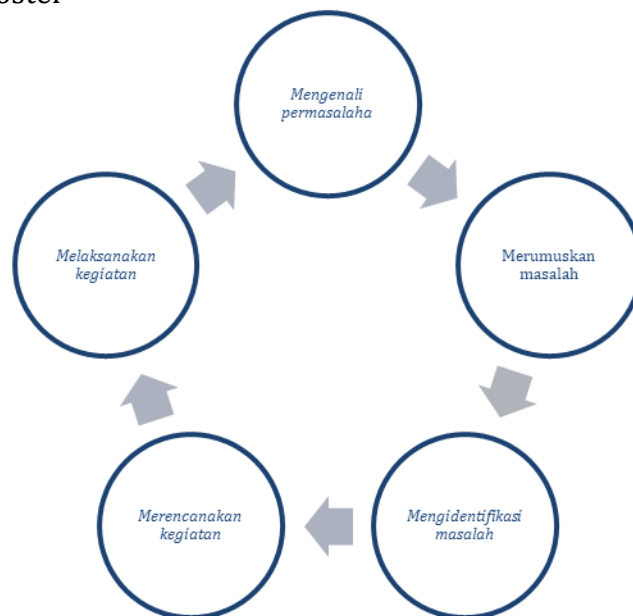
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Mengenali permasalahan kesehatan di desa ploso
2. Perumusan masalah yang dihadapi masih kurangnya pengetahuan mengenai stunting
3. Identifikasi pemecahan masalah tim pelaksana kegiatan beserta bidan desa untuk melakukan penanganan masalah dengan cara mengadakan penyuluhan stunting



4. Melakukan perencanaan kegiatan penyuluhan stunting dan menempelkan poster di puskesmas bersama dengan tim pelaksana dan bidan desa serta kader di desa plos kecamatan Krembung sidoarjo
5. Pelaksanaan meliputi:
 - a. Pembukaan
 - b. Pembagian pamflet
 - c. Penyampaian materi
 - d. Diskusi / tanya jawab
 - e. Penutup
 - f. Pemasangan poster



Gambar 1. Diagram Metode Kegiatan

HASIL

Masyarakat lebih paham apa yang dimaksud dengan stunting stunting, ciri-ciri anak stunting, faktor penyebab terjadinya stunting, dan bagaimana cara mengatasi stunting sehingga masyarakat dapat lebih waspada tentang terhambatnya pertumbuhan anak dan lebih menjaga asupan gizi yang sehat terhadap anak-anaknya.

Tabel. 1 Indikator Kegiatan

No.	Indikator	Uraian
1.	Masalah	<ul style="list-style-type: none">• Ibu-ibu masih kurangnya kesadaran terhadap bahayanya gizi buruk pada anak• Banyaknya anak-anak yang suka bermain gadget• Banyaknya air sumur yang tidak bersih dan tidak semua warga menggunakan PDAM.



		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya tempat konseling tentang gizi di desa plosa. • Banyaknya anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan.
2.	Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas Pembantu • Balai Desa • Ibu- Ibu kader yang aktif dalam posyandu
3.	Usulan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Diadakan penyuluhan mengenai pentingnya Stunting. • Menyebarkan pamflet kepada masyarakat • Menempelkan poster kegiatan yang bertemakan Stunting di tempat-tempat umum. • Memberikan makanan untuk memenuhi asupan gizi terhadap anak-anak yang mengalami gizi buruk di desa plosa • Mensosialisasikan kepada warga untuk menjaga kebersihan air untuk dikonsumsi

DISKUSI

Pada kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan secara pada hari Sabtu 24 desember 2022 yang bertempat di balaidesa Plosa kecamatan Krembung Sidoarjo dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat mengenai stunting pada anak. Sebelum pelaksanaan kegiatan kami melakukan survey ke puskesmas pembantu untuk mencari permasalahan kesehatan yang ada di desa plosa, sehingga didapatkan permasalahan paling banyak pada anak balita dengan kondisi kurang gizi atau bisa disebut stunting. Dengan didapatkan permasalahan yang ada kami dapat memecahkan masalah dengan cara melakukan penyuluhan stunting kepada masyarakat di desa plosa dengan cara berkolaborasi dengan bidan desa beserta para kader untuk membantu memberikan informasi mengenai pelaksanaan penyuluhan stunting. Kami juga melakukan penyebaran pamflet serta pemasangan poster sehingga masyarakat di desa plosa membaca dan memahami serta dapat mengaplikasikannya.

KESIMPULAN

Pentingnya mengadakan kegiatan rembuk stunting kepada kader dan ibu-ibu PKK untuk mewujudkan pertumbuhan gizi yang baik serta mencegah terjadinya stunting pada balita. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini para kader dan ibu-ibu PKK bisa mengusulkan program apa saja yang akan dilaksanakan untuk kedepannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan KKN. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kelurahan Plosa beserta perangkat desa yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmad, S. N. A., Dadang, & Latipah, S. (2022). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704–708.
- [2] Andarwulan, S. S., & Hakiki, S. M. (n.d.). Promosi Kesehatan Kalangan Bidan Disertai Dengan Emotional Demonstration. *Researchgate.Net*. Retrieved February 11, 2022, from https://www.researchgate.net/profile/Setiana-Andarwulan/publication/347744491_Buku_Promosi_Kesehatan_Kalangan_Bidan/links/5fe37914299bf140883a3459/Buku-Promosi-Kesehatan-Kalangan-Bidan.pdf
- [3] Andarwulan, S, Hubaedah, A., Health, Y. W.-C., Science, undefined, & 2019, undefined. (2019). Factor Analysis of Working Mothers and Housewives of Preschool Children 36-72 Month in Kindegarten Againt Stunting in the Kalisari District, Mulyorejo District. *Ojs.Udb.Ac.Id*. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/icohetech/article/view/754>
- [4] Andarwulan, Setiana, Hubaedah, A., Fakultas,), Kesehatan, I., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (n.d.). Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak” di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya. *Jurnal.Ikipjember.Ac.Id*. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.359>
- [5] Choliq, M. I., Magfiroh, L., Suwarso, I., & Andarwulan, S. (n.d.). Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Siwalankerto. *Conference.Um.Ac.Id*. Retrieved February 11, 2022, from <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/237>
- [6] Hubaedah, A., Research, S. A.-B. and A. N., & 2020, undefined. (n.d.). Provision Of Additional Food As An Effort To Handling Stunting In Children In Siwalankerto District Surabaya. *Banrjournal.Org*, 1(2), 25–28. <https://doi.org/10.11594/banrj.01.02.01>
- [7] Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- [8] Nurvitriana, N., Nursing, S. A.-B. and A., & 2021, undefined. (2021). The Effect of the Emotional Demonstration Method of Mealing Schedule on the Knowledge of Mothers to Children in Posyandu V Mulyorejo Surabaya. *Banrjournal.Org*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.11594/banrj.02.01.04>
- [9] Rokhman, A., & Qorriuyu, N. (2020). Kejadian Stunting Pada Anak Usia Pra-Sekolah (3-5 Tahun) Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan Penyakit Infeksi. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 73–85. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i2.277>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN